

Praktik Kolaborasi Interprofesional Kesehatan untuk Meningkatkan Status Kesehatan Pekerja Migran Indonesia di Taiwan

Dr. Sulistyaningsih, S. KM., MH.Kes.* , Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email:

Sulistyaningsih@unisayogya.ac.id

Abstrak

PCIA Taiwan telah mempunyai program kerja Dakwah On The Streets (DOTS) dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gratis setiap bulan kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI). Sebagian besar PMI adalah kelompok masyarakat yang berisiko terjadi penyakit tidak menular dan membutuhkan layanan informasi tentang kesehatan, terutama kesehatan reproduksi, sementara PCIA Taiwan mengalami permasalahan keterbatasan SDM yang berlatar belakang pendidikan kesehatan, kurangnya media informasi terhadap layanan kesehatan. Solusi yang ditawarkan adalah praktik kolaborasi interprofesional kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan PMI.

Kata kunci: praktik kolaborasi interprofesional, motivator Kesehatan

Abstract:

PCIA Taiwan already has a Da'wah On The Streets (DOTS) work program by conducting free health checks every month for Indonesian Migrant Workers (PMI). Most PMI are a group of people who are at risk of non-communicable diseases and need information services about health, especially reproductive health, while PCIA Taiwan experiences problems with limited human resources with a health education background, lack of information media regarding health services. The solution offered is interprofessional health collaboration practices to improve PMI's health status.

Keywords: *interprofessional collaborative practice, a health motivator*

1. Pendahuluan

PCIA Taiwan memiliki beberapa Majelis, diantaranya Majelis Kesehatan dan Majelis Pembinaan Kader yang bersinergi merealisasikan program kerja Dakwah On The Streets (DOTS). Program ini berjalan setiap bulan pada minggu ke-3 atau ke-4 yang dilaksanakan pada setiap wilayah ranting antara lain Ranting Taiwan Utara dan Selatan. Majelis Kesehatan secara rutin memiliki agenda untuk memberikan pelayanan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan gratis kepada PMI (Pekerja Migran Indonesia) di Taiwan. Taipei Main Station (TMS) adalah titik kumpul, terutama di aula, para PMI setiap hari minggu terutama pada minggu ketiga. Misi lain dari kegiatan tersebut adalah lebih memperkenalkan organisasi Muhammadiyah- 'Aisyiyah. Banyak diantara mereka yang kemudian tertarik untuk mengenal lebih jauh mengenai Muhammadiyah/ Aisyiyah dan kemudian menjadi kader militan Muhammadiyah/ 'Aisyiyah di kemudian hari.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang selama ini berlangsung seperti pemeriksaan tekanan darah, menimbang berat badan, cek Hb dan kolesterol serta gula darah. Jika ditemukan adanya kelainan pada hasil, kemudian PMI tersebut mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan gratis oleh kader PCIA yang berlatar belakang kesehatan. Kegiatan DOTS, dilakukan dengan menjemput bola dari PMI. Para kader mendekati PMI dan berdiskusi terkait masalah- masalah yang telah dipetakan tema dan topik sebelum tim terjun ke lapangan. Diantara tema yang pernah diberikan, seperti bagaimana menggunakan hijab yang baik, pembagian kerudung gratis,

berdiskusi tentang agama dan ibadah wajib lainnya, tema tentang kesehatan reproduksi yang paling banyak menghidupkan suasana. Berdasarkan hasil DOTS bulan Maret 2019 bahwa 8 dari 10 PMI tidak mengetahui pengertian dari kesehatan reproduksi, gangguan kesehatan reproduksi dan cara mencegahnya. Mayoritas dari mereka merasa tabu dan tidak mau menyampaikan pendapatnya, sehingga perlu adanya pendekatan secara perlahan dan persuasif serta teknik komunikasi asertif terhadap PMI. Selain itu, beberapa PMI yang merasa butuh dan tertarik dengan informasi kesehatan reproduksi, merasa sangat antusias ketika mereka sudah merasa akrab dengan narasumber yang komunikatif dan terbuka. Harapan para PMI, PCIA dapat menyediakan sumber informasi mengenai isu kesehatan reproduksi yang dapat diakses dengan mudah, seperti optimalisasi media sosial ataupun media lainnya.

Para PMI yang tergabung dengan kegiatan PCIA Taiwan adalah perempuan berusia 25 sampai dengan 35 tahun yang merupakan usia produktif terjadinya faktor risiko penyakit tidak menular, antara lain pola makan kurang sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 telah terjadi peningkatan prevalensi hipertensi penduduk usia lebih dari 18 tahun meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%. Prevalensi obesitas penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8% menjadi 21,8% (Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan, 2018).

Prodi Magister Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta telah melaksanakan program International Practice Project dengan salah satu kegiatannya adalah pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan PCIA Taiwan. Selama pandemi Covid-19 tahun 2020, kegiatan dilakukan secara daring. Kegiatan terus dilaksanakan secara berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah praktik kolaborasi interprofesional kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan PMI (Yunita, 2021). Kolaborasi dilakukan oleh tenaga kesehatan masyarakat, perawat dan Bidan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Pembagian peran dan tanggung-jawab tim praktik kolaborasi interprofessional kesehatan.
- b. Penyusunan modul pelatihan motivator kesehatan.
- c. Penyusunan media layanan informasi Kesehatan
- d. Pelatihan motivator Kesehatan
- e. Pemberian layanan informasi Kesehatan
- f. Monitoring dan evaluasi program

3. Hasil Pembahasan

Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita yang ada di Taiwan memiliki peluang dalam memberikan informasi kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi yang dikembangkan di tempat tinggal masing – masing. Adanya program pengabdian masyarakat yang berjudul “Kesehatan Reproduksi pada PCIA Taiwan dan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan” merupakan bentuk kerjasama antara UNISA dengan PCIA Taiwan sebagai bahan edukasi serta motivasi pada wanita yang bekerja di Taiwan agar lebih dapat memahami permasalahan yang sering terjadi pada wanita dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



4. Kesimpulan

Kegiatan berjalan dengan sangat lancar dan sesuai harapan, peserta sangat antusias mengikuti rangkaian acara yang diadakan, dibuktikan dengan keaktifan para peserta bertanya dan sharing pengalamannya mengenai Kesehatan reproduksi pada Wanita. Kesehatan reproduksi sangat penting untuk diperhatikan dan dijaga. Kesehatan reproduksi tidak terbebas dari penyakit atau gangguan selama proses reproduksi, tetapi kondisi ketika proses reproduksi tercapai dalam situasi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sempurna bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk bereproduksi, wanita dapat melalui masa kehamilan dan persalinan dengan aman, dan reproduksi memberi hasil yang positif juga yaitu bayi dapat hidup dan tumbuh dengan sehat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Promosi dan pemeriksaan sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi juga perlu diarahkan oleh karena itu kesehatan reproduksi perlu ditangani secara khusus.

Referensi

- Dewi, P. P. (2018). *Modul Kesehatan Reproduksi: Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*. (H. Kurniawan & P. Susanto, Eds.). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak dengan Rutgers WPF Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, & Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2019). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta, Indonesia.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta, Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sulistyaningsih. (2021). *Praktik Kolaborasi Interprofesional Kesehatan Yang Efektif DiRumah Sakit*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yunita, E. P. (2021). Multidisciplinary Synergy of Health Workers as an Effort to Improve Public Health Status. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(3), 153. <https://doi.org/10.22146/jpkm.40935>